

## PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK SYARIAH INDONESIA, Tbk (BSI) SEBELUM DAN SESUDAH DI MERGER

Cici Widya Prasetyandari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email; ciciwidyaprsetyandari@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to determine the differences in the financial performance of PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BSI) Before and after the merger. The population comes from the financial statements of PT. BRI Syariah Bank, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. BNI Syariah Bank and PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. The sample used is the financial statements of quarters 1-4 for the 2018-2022 period. The research method used is the Mann Whitney test. The results of data analysis showed that the financial performance of BSI before and after the merger had a significant difference.*

**Keywords:** *Financial Performance, BSI, ROA, CAR*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BSI) Sebelum dan sesudah melakukan merger. Populasi berasal dari laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank BNI Syariah dan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Adapun sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan 1- 4 periode 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah uji mann whitney. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja keuangan BSI sebelum dan sesudah di merger mempunyai perbedaan yang signifikan.

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, BSI, ROA, CAR*

### PENDAHULUAN

Perbankan Syariah merupakan Lembaga keuangan yang menjalankan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip islam, dimana setiap transaksi baik tabungan maupun pembiayaan bebas dari unsur riba. Hadirnya perbankan Syariah di Indonesia merupakan suatu kebutuhan, pasalnya Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk muslim terbanyak di dunia. Hal ini menjadikan peluang perbankan Syariah untuk bersaing dengan perbankan konvensional.

Perkembangan perbankan Syariah di indonesia berkembang dengan pesat. Data statistic perbankan Syariah periode desember tahun 2021 menunjukkan jumlah bank umum Syariah adalah 12 bank dengan jumlah kantor sebanyak 2.035 dan total asset 441.789 Milyar (data statistic perbankan Syariah, 2021). Sejak dilahirkannya perbankan Syariah pada tahun 1992, bank Syariah selalu berupaya untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, segala upaya dilakukan oleh perbankan agar produk perbankan Syariah di kenal oleh masyarakat secara umum, dan kinerja keuangannya semakin meningkat.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perbankan Syariah melakukan merger dari PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, dan PT. Bank Mandiri Syariah menjadi PT. Bank

Syariah Indonesia, Tbk. Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan, dimana salah satu perusahaan akan dilebur kedalam perusahaan lain atau dalam sebuah perusahaan baru (Untung, 2019;148). PT. Bank Syariah Indonesia,Tbk menjadi bank Syariah terbesar Indonesia setelah melakukan merger. Asset BSI menurut laporan triwulan 1 periode maret 2022 adalah Rp. 271.293.823 juta.

Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia harus di imbangi dengan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan adalah dimana perusahaan mampu mencapai suatu prestasi selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan (Oktalia et al, 2020). Pengukuran kinerja keuangan perbankan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Return On Assets* (ROA) menurut Hery (2020) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari total assetnya. Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja suatu perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya sehingga menghasilkan laba dengan baik.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyeteroran, surat berharga, tagihan kepada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009). Perbankan adalah Lembaga keuangan yang rentan dengan risiko, khususnya risiko yang berhubungan dengan keuangan. Sehingga bank syariah harus mampu dikelola dengan baik. CAR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menilai risiko serta kebutuhan pada deposit. Semakin besar nilai CAR maka semakin baik kemampuan perbankan dalam menanggung risiko yang akan dihadapi dari setiap asset produktifnya. Sebaliknya, semakin rendah nilai CAR maka semakin rendah pula kemampuan perbankan dalam menilai risiko yang akan dihadapi oleh bank dari aktiva produktifnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan BSI sebelum dan sesudah dilakukan merger.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Sebelum dan sesudah melakukan merger. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank

Syariah Indonesia, Tbk. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan I- IV PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk pada tahun 2018-2021. Laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk pada tahun 2018 dan 2019 merupakan laporan keuangan bank triwulan I s/d IV sebelum di merger, laporan tersebut terdiri dari laporan keuangan triwulan PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank BNI Syariah. Sedangkan laporan keuangan tahun 2020 dan 2021 merupakan laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk setelah dilakukan merger. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) <https://www.ojk.go.id/> dan website PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk <https://www.bankbsi.co.id/>.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis rasio dan analisis komparatif dengan menggunakan Uji *T-test Independent*. Analisis rasio digunakan untuk menghitung rasio ROA dan CAR. Rumus untuk menghitung ROA menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut;

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus untuk menghitung CAR menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut;

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Setelah melakukan analisis rasio, maka selanjutnya akan dilakukan uji komparatif t-test independent. Sebelum melakukan uji T-test independent ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, diantaranya;

1. Data berdistribusi normal. Untuk mengukur normal atau tidaknya data dapat menggunakan uji normalitas *Shaphiro wilk*.
2. Data berasal dari 2 kelompok yang sejenis. Alat analisis yang digunakan adalah uji homogenitas *levene*.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka akan dilanjutkan dengan uji *t-test independent*. Namun, apabila data tidak memenuhi syarat maka uji *t-test independent* tidak dapat digunakan dan penelitian akan menggunakan statistic non parametrik, yakni uji *mann whitney*.

## HASIL

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak

normal (Ghozali, 2016). Nilai signifikansi yang digunakan adalah 5%. Artinya data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian variabel ROA Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Variabel	Data BSI	Signifikansi
ROA	Setelah di merger	0,053
ROA	Sebelum di merger	0,326

Sumber: Output SPSS, data diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi data rasio CAR BSI setelah di merger menunjukkan nilai signifikansi 0,053. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 5%. Artinya, data ROA BSI setelah dilakukan merger berdistribusi normal. Nilai signifikansi ROA BSI sebelum di merger adalah sebesar 0,326. Artinya, data ROA pada tahun 2018-2019 berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Pengujian Variabel CAR Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Variabel	Data BSI	Signifikansi
CAR	Setelah di merger	0,022
CAR	Sebelum di merger	0,307

Sumber: Output SPSS, data diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel CAR BSI setelah di merger adalah sebesar 0,022. Angka ini kurang dari 0,05 artinya data CAR tidak berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada data CAR BSI sebelum di merger menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,307. Nilai tersebut lebih dari 0,05 dan memenuhi syarat normalitas data.

Setelah dilakukan uji normalitas data, maka Langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas *Levene*. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah 2 kelompok data memiliki kesamaan atau berasal dari populasi yang sama. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Artinya, data bersifat homogen apabila nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji *Levene*

Variabel	Levene statistic	Signifikansi
ROA	10,012	0,007
CAR	184,567	0,000

Sumber data; output spss, data diolah

Hasil uji homogenitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,007. Sedangkan Nilai signifikansi variabel CAR adalah sebesar 0,000. Nilai

signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Artinya data tidak bersifat homogen. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak bersifat normal dan homogen. Hal ini berarti tidak memenuhi persyaratan menggunakan uji *t-test independent*. Sehingga, pengujian komparatif menggunakan statistic non parametrik dengan uji mann whitney. Hasil pengujian *mann whitney* dapat dilihat pada tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Hasil uji *mann whitney* ROA BSI sebelum dan sesudah dimerger.

Variabel	N	Signifikansi
ROA	16	0,006
CAR	16	0,001

Sumber data; output spss, data diolah

Hasil uji *mann whitney* pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA adalah sebesar 0,006. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan ROA BSI sebelum dan sesudah di merger. Hasil pengujian pada variabel CAR juga ditunjukkan pada tabel 4, nilai signifikansi variabel CAR adalah 0,01. Artinya, Artinya terdapat perbedaan yang signifikan CAR BSI sebelum dan sesudah di merger.

## PEMBAHASAN

### 1. ROA BSI sebelum dan sesudah merger

Hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *mann whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA. Artinya kinerja BSI mengalami perubahan setelah dilakukannya merger.

Tabel 5. Rasio ROA BSI sebelum dan sesudah di merger

Sesudah Merger			Sebelum Merger		
Tahun	Bulan	ROA	Tahun	Bulan	ROA
2021	Desember	1,61	2019	Desember	0,89
2021	September	1,70	2019	September	1,57
2021	Juni	1,70	2019	Juni	1,50
2021	Maret	1,72	2019	Maret	1,33
2020	Desember	1,38	2018	Desember	0,59
2020	September	1,42	2018	September	0,95
2020	Juni	1,48	2018	Juni	0,89
2020	Maret	1,71	2018	Maret	0,79
Rata-rata		1,59	Rata-rata		1,06

Sumber data; Website Ojk dan BSI

Tabel 5 menjelaskan bahwa rata-rata rasio ROA sebelum di merger adalah sebesar 1,06.

Sedangkan ROA setelah di merger sebesar 1,59. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi pula kinerja keuangan bank. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kinerja keuangan BSI lebih baik setelah dilakukannya merger. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya merger pada 3 bank syariah terbesar di Indonesia, bahwa adanya merger ini untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Bank sebagai Lembaga intermediasi harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya, agar seluruh masyarakat percaya terhadap bank syariah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wardana dan yunita (2022) dan Putri (2022) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) BSI lebih baik dibandingkan sebelum merger.

## 2. CAR BSI Sebelum dan Sesudah merger

Hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *mann whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR. Artinya kinerja BSI mengalami perubahan setelah dilakukannya merger.

Tabel 6. Rasio CAR BSI sebelum dan sesudah di merger

Sesudah Merger			Sebelum Merger		
Tahun	Bulan	CAR	Tahun	Bulan	CAR
2021	Desember	22,09	2019	Desember	16,15
2021	September	22,75	2019	September	16,08
2021	Juni	22,58	2019	Juni	15,84
2021	Maret	23,10	2019	Maret	15,62
2020	Desember	18,24	2018	Desember	16,26
2020	September	18,60	2018	September	16,46
2020	Juni	18,96	2018	Juni	15,62
2020	Maret	18,57	2018	Maret	15,59
Rata-rata		20,61	Rata-rata		15,95

Sumber data; Website Ojk dan BSI

Tabel 6 menjelaskan bahwa rata-rata CAR sebelum di merger adalah sebesar 15,95. Sedangkan CAR setelah di merger sebesar 20,61. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin tinggi pula kinerja keuangan bank. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kinerja keuangan BSI lebih baik setelah dilakukannya merger. Nilai minimum CAR menurut peraturan Bank Indonesia adalah 8%. Artinya, perbankan dalam kondisi yang sehat apabila memiliki nilai rasio CAR lebih dari 8%. Dari tahun 2018- 2021 CAR BSI terus mengalami kenaikan. Nilai CAR mengalami kenaikan signifikan setelah dilakukannya merger. Hal ini harus terus di pertahankan oleh bank agar kinerja perbankan terus meningkat dan dapat bersaing dengan perbankan konvensional yang jauh lebih lama berdiri daripada bank syariah.

Penggabungan 3 bank syariah menjadi sebuah kekuatan baru bagi perbankan untuk membantu perekonomian masyarakat Indonesia. Perbankan sebagai Lembaga intermediasi selalu berupaya untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana. Dalam hal ini, kepercayaan masyarakat sangat dibutuhkan oleh perbankan syariah. Semakin banyak masyarakat yang percaya dan menitipkan uangnya kepada bank, maka bank syariah memiliki kesempatan yang besar untuk mengelola keuangan. Sehingga, kinerja keuangan perbankan akan meningkat dengan sangat pesat.

## SIMPULAN

Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan, dimana salah satu perusahaan akan dilebur kedalam perusahaan lain atau dalam sebuah perusahaan baru. Untuk meningkatkan kinerja keuangannya, Perbankan Syariah melakukan merger dari PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, dan PT. Bank Mandiri Syariah menjadi PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah merger. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya merger. Variabel CAR juga memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan merger. Kinerja keuangan baik ROA maupun CAR mengalami peningkatan setelah merger.

## DAFTAR PUSTAKA

- Data statistic perbankan syariah 2021. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx> (diakses pada tanggal 05 Agustus 2022)
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. S D, editor. PT. Grasindo, Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laporan keuangan perbankan. [https://ir.bankbsi.co.id/financial\\_reports.html](https://ir.bankbsi.co.id/financial_reports.html) (diakses pada tanggal 14 Agustus 2022)
- Laporan keuangan perbankan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx> (diakses pada tanggal 15 Agustus 2022)
- Linda Kusumastuti Wardana, Choni Dwi Nurita. (2022). Linda Kusumastuti Wardana, Choni

Dwi Nurita. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*. Vol 1 No 1 Hal 77-88.  
<https://doi.org/10.18196/jati.v5i1.13668>

Oktalia, Rengganis *et al.* (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. *Jurnal Mediasi* 2(2): 110-135.

Putri, Larasati Widiyanto (2022) Analisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia: Studi sebelum dan sesudah merger. *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

Untung, Budi. (2019). *Hukum merger*. Yogyakarta; Penerbit Andi.